

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK MATERI PENGUKURAN KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH PAKEL**

PRITA MEGA SARI, NANI APRILIA, RUDI HARTONO

Universitas Ahmad Dahlan, Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel

pritamegas22@gmail.com, nani.aprilia@pbio.uad.ac.id, abahrudihartono@gmail.com

ABSTRAK

Pengamatan berupa kendala yang dialami saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu belum terbiasa memecahkan masalah, kurangnya minat peserta didik, model pembelajaran yang kurang menarik hingga peserta didik yang tidak memahami konsep materi. Hasil belajar terdapat 48% peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 75. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakel pada bulan April-Mei 2023. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pra siklus pada 12 April 2023. Kemudian pelaksanaan siklus I pada 11 Mei 2023 dan siklus II pada 16 Mei 2023. Subjek penelitian yaitu kelas 1 SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 29 peserta didik. Objek penelitian berupa implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan perbandingan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian sikap tanggung jawab menunjukkan peningkatan dengan pra siklus diperoleh persentase sebesar 55%, siklus I sebesar 69%, dan siklus II sebesar 77%. hasil belajar juga mengalami kemajuan ketuntasan minimal hasil belajar pra siklus 48%, siklus I 76%, dan siklus II 86%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Sikap Tanggung Jawab, Hasil Belajar

ABSTRACT

Observations in the form of obstacles experienced when learning mathematics takes place, namely not used to solving problems, lack of interest of students, learning models that are less interesting to students who do not understand the concept of material. Learning outcomes there are 48% of students who have not met the minimum completeness standard of 75. The classroom action research will be conducted at SD Muhammadiyah Pakel in April-May 2023. The study was conducted through two cycles, namely cycle I and cycle II. Pre-cycle implementation on April 12, 2023. Then the implementation of cycle I on May 11, 2023 and cycle II on May 16, 2023. The subjects of the study were grade 1 of SD Muhammadiyah Pakel for the 2022/2023 school year, totaling 29 students. The object of research is the implementation of the Problem Based Learning model to improve the attitude of responsibility and learning outcomes of students. Data analysis techniques use quantitative descriptive data analysis. The research procedure uses classroom action research. Based on the comparison of research data, it can be concluded that the Problem Based Learning method can improve the attitude of responsibility and learning outcomes of grade I students of SD Muhammadiyah Pakel for the 2022/2023 school year. The results of the responsibility attitude research showed an increase with the pre-cycle obtained percentage of 55%, cycle I by 69%, and cycle II by 77%. Learning outcomes also experienced progress in the completeness of at least 48% pre-cycle learning outcomes, 76% first cycle, and 86% second cycle.

Keywords: Problem Based Learning, Attitude of Responsibility, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dalam pelaksanaannya mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari perencanaan yang telah disiapkan guru, kondisi lingkungan kelas maupun sekolah, hingga kesiapan peserta didik dalam menghadapi proses belajar nantinya. Bentuk perencanaan pembelajaran telah disiapkan mulai dari tujuan, model, metode, teknik, materi, langkah-langkah hingga penilaian. Perencanaan pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, jenis pelajaran, lingkungan sekolah dan faktor lain yang mempengaruhinya. Pertimbangan materi dari mata pelajaran yang akan diajarkan menjadi salah satu hal yang diperhatikan.

Salah satu mata pelajaran yang digunakan oleh semua jenjang dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah matematika. Matematika ialah ilmu dasar yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. (Iswanto, 2022) Matematika sebagai ilmu universal menjadi landasan dari ilmu-ilmu lain seperti pengukuran, fisika, keuangan, ilmu teknologi seperti teknik mesin, dan lain sebagainya. Matematika menjadi yang kedua setelah filsafat sebagai ilmu tertua berada di setiap zaman kehidupan manusia dengan kontribusinya pada zaman purba, sejarah, hingga masa kini zaman komputer penuh dengan teknologi tinggi.

Peserta didik yang memahami konsep matematika dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika mengasah kemampuan untuk berpikir logis, analisis, dan kritis. Pembelajaran matematika melatih keterampilan berpikir, berargumen dalam konteks menghadapi masalah keseharian dalam kehidupan. (Mulana, 2021) Sistematika pemikiran logis dapat ditingkatkan ketika manusia mempelajari matematika yang menjadi dasar perhitungan ilmu pengetahuan lain misalnya teknik yaitu pada materi kalkulus atau ekonomi menggunakan materi statistika, serta bidang teknologi modern tidak terlepas dari matematika yang mengalami perkembangan di bidang aljabar, teori bilangan, peluang, analisis, dan matematika diskrit.

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari eksekusi saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif ketika peserta didik dapat menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Pemilihan model, metode ataupun teknik yang tepat dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran guru dalam menentukan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat peserta didik. Guru dalam mengupayakan peningkatan pembelajaran hendaknya menjadi fasilitator tidak sekadar pemberi informasi namun berperan antara lain: peserta didik diusahakan untuk terlibat aktif saat pembelajaran untuk menciptakan suasana semangat dan terbuka menyuarakan pendapatnya, bahan pembelajaran dimodifikasi dan jumlahnya ditambahkan serta dalam melakukan penelitian untuk lebih bervariasi dalam menggunakan prosedur (Mulana, 2021).

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* menuntut keterlibatan peserta didik untuk berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan berdasarkan materi pembelajaran dihubungkan dengan pengaplikasiannya dalam dunia nyata. Pemahaman, pengalaman, wawasan yang telah dimiliki peserta didik menjadi sumber untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah sehingga memunculkan pengetahuan baru yang akan didapatkan. Pembelajaran Berbasis Masalah menerapkan konsep peserta didik diberikan peluang melaksanakan penyelidikan melalui penelitian autentik dan nyata agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah, belajar untuk mandiri, dan kemampuan sosial selayaknya orang dewasa berperan sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan yang mereka alami sendiri tentang lingkungan sosial (Oktavia, 2020).

Peserta didik dalam mengemban peran sebagai pelajar untuk melaksanakan sebaik-baiknya tugas dan kewajiban yang dimiliki. Seorang peserta didik hendaknya mencerminkan kompetensi sikap yang diharapkan dari rancangan atau rencana pembelajaran dalam rangka



membentuk generasi cerah untuk masa depan. Peserta didik dalam bersikap santun, mematuhi norma dan aturan, mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dilakukan berlandaskan rasa tanggung jawab. (Hutami, 2020) Tanggung jawab merupakan karakter seseorang dalam bersikap atau berperilaku dengan melakukan kewajiban dan tugas yang dimilikinya terhadap diri sendiri, maupun luar seperti lingkungan alam, budaya, sosial, masyarakat, dan negara.

Pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakel bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang kondusif disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton atau itu-itu. Hal tersebut dapat menurunkan minat peserta didik. Penyampaian model yang tidak bervariasi atau tidak menarik dapat menjadikan peserta didik tidak memahami konsep materi yang diajarkan. Matematika yang berupa ilmu abstrak terlihat rumit dengan penuh angka dan hitungan membuat peserta didik takut atau enggan untuk mempelajarinya. Peserta didik ketika diminta mengerjakan soal tidak dapat menyelesaiannya karena saat guru memberikan penjelasan tentang contoh soal, peserta didik tidak dapat menyerapnya dengan baik. Terlebih lagi untuk jenis soal yang lebih kompleks ketika latihan soal sederhana tidak dapat memahami konsep dasarnya. Hasil belajar menunjukkan masih terdapat peserta didik yang tidak dapat memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 75 sebesar 48%.

Hasil pengamatan berupa kendala yang dialami saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu belum terbiasa memecahkan masalah rasa kritis kurangnya minat peserta didik, matematika penuh hitungan yang tampak sulit, model pembelajaran yang kurang menarik hingga peserta didik yang tidak memahami konsep materi. Penelitian Tindakan Kelas melalui implelentasi model Problem Based Learning akan dilaksanakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik materi pengukuran kelas 1 SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pengukuran Kelas 1 SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakel pada bulan April-Mei 2023. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Terlebih dahulu terdapat pelaksanaan pra-siklus pada 12 April 2023. Kemudian pelaksanaan siklus I pada 11 Mei 2023 dan siklus II pada 16 Mei 2023.

Subjek penelitian yaitu kelas 1 SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 29 peserta didik. Objek penelitian berupa implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu melakukan pengamatan awal yaitu tahap pra siklus. Penelitian tindakan kelas memiliki empat aspek pokok yang dapat dijabarkan seperti di bawah ini, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan disusun untuk membantu apabila terdapat kendala tak terduga sehingga perlu menyesuaikan rencana tindakan. Perencanaan perlu memperhatikan beberapa aspek berikut, yaitu: identifikasi dan analisis masalah dengan kegiatan refleksi awal pembelajaran, perumusan latar belakang penelitian melalui penguraian gambaran masalah yang telah

diidentifikasi antara kondisi nyata dengan ideal semestinya, perumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang jelas sebagai fokus penelitian, dan terakhir perumusan langkah-langkah tindakan berdasarkan teori relevan untuk mengatasi masalah penelitian.

2. Tindakan

Tindakan dilaksanakan terkendali sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Tindakan dalam penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan minimal dua siklus atau lebih untuk menunjukkan keberhasilan. Pelaksanaan tindakan dapat fleksibel menyesuaikan kondisi nyata pembelajaran dengan tetap berpegang pada tujuan untuk memperbaiki proses belajar.

3. Observasi

Observasi adalah aktivitas melakukan pengamatan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan dan pengaruh atas tindakan tersebut didokumentasikan. Observasi hendaknya dilakukan dengan jeli dan terbuka agar semua tindakan telah diamati dengan baik. Pelaksanaan tindakan dapat diliput melalui catatan lapangan, lembar observasi, rekaman, dan sebagainya sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi berupaya memahami tindakan yang telah dijalankan baik dari proses atau permasalahan yang ditimbulkan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis kembali tindakan dan observasi yang telah dilewati sebelumnya untuk mengadakan perbaikan rencana selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Tindakan Kelas telah dilakukan melalui implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik materi pengukuran kelas 1 SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2022/2023. Data diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil Pra Siklus

a. Sikap Tanggung Jawab

Tabel 1. Kategori Sikap Tanggung Jawab Pra Siklus

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Sangat baik	10
2.	Baik	2
3.	Cukup	17
4.	Kurang baik	-

b. Hasil Belajar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	14	48%
Tidak Tuntas	15	52%

Hasil Siklus I

a. Sikap Tanggung Jawab

Tabel 3. Kategori Sikap Tanggung Jawab Siklus I

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Sangat baik	13
2.	Baik	10
3.	Cukup	6
4.	Kurang baik	-

b. Hasil Belajar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	22	76%
Tidak Tuntas	7	24%

Hasil Siklus II

a. Sikap Tanggung Jawab

Tabel 5. Kategori Sikap Tanggung Jawab Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Sangat baik	20
2.	Baik	6
3.	Cukup	3
4.	Kurang baik	-

b. Hasil Belajar

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	25	86%
Tidak Tuntas	4	14%

Hasil Penilaian Keseluruhan

a. Sikap Tanggung Jawab

Tabel 7. Perbandingan Hasil Sikap Tanggung Jawab

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	241	301	336
Persentase	55%	69%	77%

Tabel 8. Perbandingan Kategori Sikap Tanggung Jawab

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	10	13	20
Baik	2	10	6
Cukup	17	6	3
Kurang baik	-	-	-

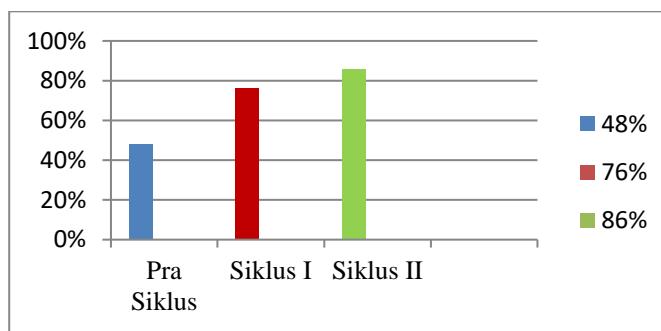
b. Hasil Belajar

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	207	248	264
Rata-rata	7,4	8,5	9,1

Tabel 10. Perbandingan Ketuntasan Minimal Hasil Belajar

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	207	248	264
Rata-rata	7,1	8,5	9,1
Ketuntasan minimal	48%	76%	86%



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Minimal Hasil Belajar

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning* menerapkan peserta didik kepada kemampuan memecahkan persoalan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sebagai proses mencari pengetahuan baru secara mandiri dan aktif. Hasil pengamatan dalam pelaksanaan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat terlaksana seluruhnya dari pengamatan awal pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Sari & Kurniaman (2019) yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan medial pembelajaran *Flash Card* memperoleh rata-rata nilai sebesar 80,400, lebih tinggi daripada sebelum siswa diajar dengan model pembelajaran lainnya, yaitu 69,00.

Penelitian lain yang relevan yakni penelitian Tyas (2019) menunjukkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* terdapat peningkatan hasil sikap tanggung jawab peserta yaitu 58,20% meningkat menjadi 75,68%, kriteria sangat baik dan peningkatan hasil prestasi belajar nilai rata-rata 65,22 dengan ketuntasan klasikal siklus I 56,81% menjadi rata-rata 87,2 dengan ketuntasan klasikal 93,18%, kriteria sangat baik.

Hasil penelitian lain yang sejenis yaitu dari penelitian yang dilakukan Nurmala (2021) memperlihatkan rata-rata tes hasil belajar mengalami kemajuan sebesar 12,8 dengan tingkat ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 56,3% dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning* menerapkan peserta didik kepada kemampuan memecahkan persoalan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sebagai proses mencari pengetahuan baru secara mandiri dan aktif. Hasil pengamatan dalam pelaksanaan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat terlaksana seluruhnya dari pengamatan awal pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan pra siklus yaitu pembelajaran materi pengukuran tentang berat benda



Hasil tabel pengamatan sikap tanggung jawab menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata 8.3 dari jumlah skor 241 sebanyak 29 peserta didik dengan persentase sebesar 55%. Data menunjukkan peserta didik belum seluruhnya memiliki sikap-sikap yang memiliki nilai rasa tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai seorang pelajar. Sikap peserta didik yang bertanggung jawab penting untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran juga sebagai karakter yang melekat pada diri peserta didik. Penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* akan dilakukan untuk meningkatkan hasil sikap tanggung jawab peserta didik. Hasil kategori sikap tanggung jawab menunjukkan peserta didik yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 10 orang, kategori baik sebanyak 2 orang, kategori cukup 17 orang, dan kurang baik tidak ada. Hasil terbanyak dimiliki oleh kategori cukup dan paling sedikit kategori kurang baik yaitu tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata 7,1 dari total nilai hasil belajar 207 dari 29 peserta didik. Ketuntasan minimal dicapai oleh 14 peserta didik dengan persentase 48% sementara sisanya tidak tuntas sejumlah 15 orang dengan presentase 52%. Hasil menunjukkan lebih banyak jumlah peserta didik yang tidak tuntas dibandingkan dengan yang sudah tuntas. Penelitian model *Problem Based Learning* akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus I

Hasil siklus I belum optimal terdapat sebagian peserta didik belum terbiasa menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga butuh penyesuaian. Peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam memecahkan masalah karena peserta didik yang berani menyuarakan pendapat dan berdiskusi dengan teman ataupun guru belum banyak. Peserta didik belum seutuhnya dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Perbaikan akan dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran berikutnya disusun rencana untuk mengatasi hambatan yang terdapat pada siklus I. Pelaksanaan siklus I yaitu pembelajaran materi pengukuran mengenai perbandingan sama luas, lebih luas, dan lebih sempit dari benda.

Hasil observasi sikap tanggung jawab siklus I menunjukkan persentase sebesar 69% dengan rata-rata 10.3 dari jumlah keseluruhan skor 301 sebanyak 29 peserta didik. Hasil siklus I menunjukkan peningkatan yaitu memiliki persentase sebesar 69% dibandingkan saat pra siklus yang memiliki perentase sebesar 55%. Peserta didik telah mengalami perkembangan dalam memperlihatkan sikap bertanggung jawab dengan penggunaan model *Problem Based Learning*. Hasil kategori sikap tanggung jawab menunjukkan peserta didik yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 13 orang, kategori baik sebanyak 10 orang, kategori cukup 6 orang, dan kurang baik tidak ada. Hasil terbanyak dimiliki oleh kategori sangat baik dan paling sedikit kategori kurang baik yaitu tidak ada. Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pra siklus yaitu kategori sangat baik meningkat dari 10 ke 13 dan kategori baik dari 2 ke 10.

Hasil belajar peserta didik pada observasi siklus I menunjukkan rata-rata 8.5 dari jumlah nilai 248 sebanyak 29 peserta didik. Ketuntasan minimal dicapai oleh 22 peserta didik dengan persentase 76% sementara sisanya tidak tuntas sejumlah 7 orang dengan presentase 24%. Observasi hasil belajar siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan minimal dari 48% pada pra siklus menjadi 76% pada siklus I. Kemajuan juga ditunjukkan dengan naiknya rata-rata nilai siklus I menjadi 8.5 dari sebelumnya 7.1 pada pra siklus. Hasil siklus I baik dari sikap tanggung jawab maupun hasil belajar peserta didik keduanya mengalami peningkatan dibandingkan dengan pengamatan ketika pra siklus.

Siklus II



Hasil siklus II mengalami peningkatan setelah dilakukan refleksi dari siklus I. Peserta didik lebih memahami penerapan model *Problem Based Learning* dari pemaparan yang disampaikan dengan jelas. Peningkatan hasil tanggung jawab dan belajar menunjukkan peserta didik telah berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan siklus I yaitu pembelajaran materi pengukuran mengenai pengukuran isi dari benda.

Berdasarkan tabel di atas hasil sikap tanggung jawab peserta didik observasi siklus II diperoleh rata-rata 11,5 dari total jumlah skor 336 sebanyak 29 peserta didik dengan persentase sebesar 77%. Hasil observasi siklus II mendapatkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya yaitu siklus I dari rata-rata 10,3 dengan persentase 69% menjadi 11,5 dengan persentase 77%. Observasi dari analisis data pelaksanaan penelitian tindakan kelas mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami kemajuan dengan penggunaan model *Problem Based Learning*. Hasil kategori sikap tanggung jawab menunjukkan peserta didik yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 20 orang, kategori baik sebanyak 6orang, kategori cukup 3 orang, dan kurang baik tidak ada. Hasil terbanyak dimiliki oleh kategori sangat baik dan paling sedikit kategori kurang baik yaitu tidak ada. Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I yaitu kategori sangat baik meningkat dari 13 ke 20.

Hasil belajar observasi siklus II dari data di atas diperoleh rata-rata 9,1 dari jumlah nilai 264 sebanyak 29 peserta didik. Ketuntasan minimal dicapai oleh 25 peserta didik dengan persentase 86% sementara sisanya tidak tuntas sejumlah 4 orang dengan presentase 14%. Observasi hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan minimal dari 76% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Kemajuan hasil ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 8,5 total nilai 248 menjadi rata-rata 9,1 total nilai 264. Penilaian observasi hasil belajar tidak jauh berbeda dengan hasil sikap tanggung jawab yaitu memiliki kemajuan mulai dari pengamatan awal pra siklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan peningkatan dari hasil data.

KESIMPULAN

Berdasarkan perbandingan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Pakel. Model *Problem Based Learning* dengan pemberian tugas secara mandiri membuat peserta didik aktif untuk menemukan pengetahuan baru. Proses pemecahan masalah membuat peserta didik terbiasa berlatih kritis dan permasalahan yang dikaitkan ke dunia nyata menjadi pembelajaran ketika menghadapi kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian sikap tanggung jawab menunjukkan peningkatan dengan pra siklus diperoleh persentase sebesar 55%, siklus I sebesar 69%, dan siklus II sebesar 77%. hasil belajar juga mengalami kemajuan ketuntasan minimal hasil belajar pra siklus 48%, siklus I 76%, dan siklus II 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2021). *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika*. Indramayu: Adab.
- Aryanti. (2020). *Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Adab.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Jujur dan Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Iswanto, R. J. (2022). *Histori Matematika*. Semarang: Mutiara Aksara.

- Mulana, I. M. B. (2021). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Nasution, J. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Riau.
- Nilawati, U. (2020). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Indramayu: Adab.
- Nurmala. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Mangkura 4 Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nuswantari. (2019). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, S. 2019. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB SMP 1 Singingi Hilir*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Riau.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusliah, N. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Instruksi Meta Kognisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sani, R. A., Arafah, K., Aziz, I., Tanjung, R., & Suswanto, H. (2020). *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, E. R., & Kurniaman, O. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 067 Pekanbaru. *Primary*. 8(2), 125-238, from: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v8i2.7628>.
- Sukatin, Shoffa, M., & Al-Faruq, S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*. Sukabumi: Jejak.
- Tyas, L. D. A. (2019). *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Matematika melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V di SD Negeri 2 Bobotsari*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI*. Medan: Widya Puspita.
- Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.